

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**DWIAN WAHYUNDA MURTANTO
1117 29510**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DWIAN WAHYUNDA MURTANTO

No Induk Mahasiswa: 111729510

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



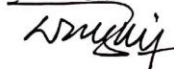
Dody Hapsoro, Prof., Dr., MSPA., MBA., Ak., CA

Pembimbing 2



Prima Rosita Arini S, SE., M.Si., Ak.


Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




W. Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets*. Variabel independen *good corporate governance* diukur dengan dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 81 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance on financial performance in manufacturing companies for the 2017-2019 period. Financial performance is measured using the Return on Assets profitability ratio. The independent variable of good corporate governance is measured by the board of directors, independent commissioners, and the audit committee. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling method was purposive sampling and obtained a sample of 81 companies with an observation period of five years. This research uses multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the variable size of the board, and the audit committee has no effect on financial performance. While the independent commissioner variable has an effect on financial performance.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang melakukan pengembangan dalam berbagai sektor, sektor ekonomi merupakan fokus utama dalam perkembangan di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan tujuan utama dari pengembangan pada sektor ekonomi. Peningkatan sektor industri manufaktur adalah salah satu cara upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri manufaktur pada umumnya dipercaya bagi negara-negara berkembang dalam mengurangi persoalan ekonomi, industri ini menjadi industri unggulan dari industri perekonomian yang lain menjadikan pertumbuhan ekonomi. Dalam menjalankan kegiatan operasional tentu saja memerlukan tata kelola perusahaan dalam menjaga hubungan sosial pihak internal maupun pihak eksternal.

Dalam menjaga hubungan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal dibutuhkan tata kelola perusahaan yang biasa disebut juga dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah ide yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pengawasan kerja manajer dan menanggung akuntabilitas manajer terhadap pemangku kepentingan sesuai dengan aturan dasar. Ide *corporate governance* digunakan untuk mencapai pengendalian perusahaan yang transparan bagi seluruh pemakai laporan keuangan. Pertumbuhan ekonomi akan tercapai apabila diterapkannya ide ini dalam pengelolaan perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak (Nasution & Setiawan, 2007). Implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berjangka panjang (Verschoor, 2004). Tata kelola perusahaan dapat menciptakan kinerja keuangan untuk jangka panjang,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena konsep ini dapat menilai perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan dikendalikan oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Apabila manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan benar, maka perusahaan tersebut dapat bertahan lama dan meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* merupakan suatu prioritas bagi perusahaan dalam bekerja sama dengan investor.

Mekanisme penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu : Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Menurut Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan bagi kepentingan perusahaan, sejalan dengan tujuan bersama dan sebagai wakil perusahaan di dalam ataupun luar pengadilan sesuai anggaran dasar perusahaan. Dewan direksi bertugas membuat laporan kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Selain dewan direksi, komisaris independen pun berperan penting untuk kesuksesan pelaksanaan GCG. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) mengatakan komisaris independen merupakan bagian dari komisaris dan tidak memiliki keperluan dengan pemegang saham, dewan direksi ataupun bagian dari komisaris yang mampu mengatur kinerja dan bekerja secara independen. Dewan komisaris mengerjakan pengawasan berdasarkan anggaran dasar dan memberi nasihat untuk dewan direksi (Bukhori et al., 2012). Pengawasan ini diharapkan manajemen untuk dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan serta pengembangan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peran terakhir yang penting untuk kesuksesan penerapan GCG ialah komite audit. Pembentukan komite audit dilakukan oleh dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas yang berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan, pengendalian internal dan pengendalian tugas auditor eksternal merupakan tugas dari komite audit berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor. 117/M-MBU/2002. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh peran penting dalam *Good Corporate Governance* adalah dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Finteswari dan Sutiono (2017) menyebutkan variabel dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil dari penelitian Rochimaningrum (2020) menyebutkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menggunakan variabel berbeda, penelitian Widyastuti (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2019) dan Praditasari & Setiawan (2017) menunjukkan hasil komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Mulyati (2011) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019**”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tinjauan Teori dan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjabarkan mengenai keterkaitan antara pemilik dan manajemen. Teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik) (Jensen & Meckling, 1976) Pemilik atau *principal* memberikan tugas kepada *agent* sesuai kontrak kerja. Dalam perusahaan dapat dicontohkan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. *Principal* dapat menanamkan modal untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan dan berharap bahwa *agent* dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari uang yang diinvestasikan. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan maka *agent* berkewajiban menjalankan perusahaan sesuai keinginan *principal*.

Pada teori ini ditemukan perbedaan keinginan antara prinsipal dengan agen dan akan menimbulkan suatu konflik. Prinsipal berkepentingan dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan kepentingan agen yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendapatkan imbalan yang besar, sebagai kepentingan agen pribadi. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal, maka terjadi hubungan kontraktual antara agen dengan prinsipal. Pihak agen bertanggung jawab secara profesional dalam menjalankan perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Pihak prinsipal sebagai pemilik bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja agen dalam menjalankan perusahaan dengan baik. Sebagai imbalan agen akan diberi kompensasi oleh prinsipal sesuai dengan kontrak yang berlaku (Bukhori et al., 2012).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance timbul akibat perbedaan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan yang dikenal dengan persoalan keagenan. Persoalan keagenan terjadi antara pemilik dengan manajemen merupakan suatu hal yang sulit bagi pemilik meyakinkan dana yang diberikan tidak digunakan untuk kegiatan yang tidak memberikan keuntungan karena disalahgunakan oleh pihak manajer. Oleh sebab itu *Good Corporate Governance* dibutuhkan agar dapat meminimalisir permasalahan antara pemilik dengan manajer. *Good corporate governance* adalah aturan perusahaan yang menerangkan ikatan antara pihak perusahaan untuk memutuskan tujuan perusahaan.

Dewan Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggungjawab penuh untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Penelitian Era, Rispantyo, dan Djoko (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini serupa dengan penelitian Bukhori (2012) dengan hasil dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Hasrul dan Dessy (2018) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan bagian dari komisaris yang tidak mempunyai kepentingan keuangan, administrasi, kepemilikan saham atau relasi dengan anggota dewan komisaris yang lain. Dalam melakukan tugasnya komisaris independen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertindak independen, tidak terpengaruh oleh pihak lain. Penelitian Mayasari (2018) menjelaskan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, Purnomo dan Murniati (2017) yang menjelaskan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Aprilia dan Waryani (2021) menjelaskan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit

Komite audit yaitu organ perusahaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan. Sarafina dan Saifi (2017) menerangkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Masjid dan Cahyono (2017) menyebutkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Komite audit membantu kerja komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini diselenggarakan pada tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 adalah populasi yang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel karena perusahaan manufaktur mempunyai jumlah sektor perusahaan paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 173 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan kriteria pada pengambilan sampel terdapat 81 perusahaan yang cocok dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil rentang waktu 3 tahun yaitu 2017-2019 dalam memilih sampel, sehingga memperoleh sebanyak 243 sampel (81×3). Pada data sampel tersebut terdapat beberapa data yang memiliki nilai yang cukup jauh berbeda dengan data yang lainnya (*outlier*), data yang dihapus karena logaritma natural, dan dihapus karena autokorelasi sehingga data tersebut harus dihapus agar tidak ada ketimpangan antar data. Metode yang digunakan dalam mendeteksi adanya sampel *outlier* adalah *boxplot*. Dari semua pemilihan kriteria dalam pengambilan sampel, hasil akhir sampel yang diperoleh berjumlah 230.

Statistik Deskriptif

Tabel Error! No text of specified style in document..1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Dewan Direksi	230	2,00	14,00	5,36	2,282

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komisaris Independen	230	,17	,80	,419	,107
Komite Audit	230	3,00	5,00	3,09	,336
ROA	230	,01	58,95	8,21	8,77

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Variabel independen DD atau dewan direksi memiliki nilai N sebanyak 230 yang menjelaskan bahwa sampel data pada penelitian ini sebanyak 230 pada setiap variabel. Dewan direksi memiliki nilai terkecil 2,00 pada tahun 2017 diwakili sebanyak dua perusahaan, sedangkan nilai terbesar 14,00 diwakili perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2017. Berdasarkan hasil diatas, banyaknya dewan direksi yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 2,00 sampai 14,00. Rata-rata dari dewan direksi adalah sebesar 5,36 yang menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi yang digunakan sebagai sampel berjumlah 5 orang dengan standar deviasi sebesar 2,282 yang berarti sebaran data relatif kecil.

Variabel independen KI atau komisaris independen memiliki nilai N sebanyak 230 yang menjelaskan bahwa sampel data terdapat 230 sampel pada setiap variabel. Komisaris independen memiliki nilai terkecil 0,17 diwakili perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) pada tahun 2017-2019 dan nilai terbesar 0,80 diwakili perusahaan Uniliver Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil diatas, banyaknya komisaris independen yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 0,17 sampai 0,80. Rata rata dari komisaris independen adalah 0,419 dengan standar deviasi sebesar 0,107 yang berarti sebaran data relatif kecil.

Variabel independen KA atau komite audit memiliki nilai N sebanyak 230 yang menjelaskan bahwa sampel data terdapat 230 sampel pada setiap variabel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komite audit memiliki nilai terkecil 3,00 pada tahun 2017-2019 sebanyak 75 perusahaan dan nilai terbesar 5,00 pada tahun 2017-2019 diwakili perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN). Berdasarkan hasil diatas, banyaknya komite audit yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 3,00 sampai 5,00. Rata-rata dari komite audit adalah 3,095 yang menunjukkan bahwa rata-rata komite audit yang digunakan sebagai sampel berjumlah 3 orang dengan standar deviasi sebesar 0,336 yang berarti sebaran data relatif kecil.

Variabel dependen ROA memiliki nilai N sebanyak 230 yang menjelaskan bahwa sampel data terdapat 230 sampel pada setiap variabel. ROA memiliki nilai terkecil 0,01 pada tahun 2017 diwakili perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan nilai terbesar 58,95 pada tahun 2019 diwakili perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA). Berdasarkan hasil diatas, besarnya ROA yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 0,01 sampai 58,95. Rata rata dari ROA adalah 8,219 dengan standar deviasi sebesar 8,779 yang berarti sebaran data relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Untstandardized Residual</i>	0,215	Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,215. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,215 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti data pada model regresi ini berdistribusi secara normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dewan Direksi (DD)	,998	1,002	Bebas Gejala Multikolineritas
Komisaris Independen (KI)	,998	1,002	Bebas Gejala Multikolineritas
Komite Audit (KA)	,999	1,001	Bebas Gejala Multikolineritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat untuk variabel DD atau dewan direksi mendapatkan nilai *tolerance* $0,998 > 0,1$ dan nilai VIF $1,002 < 10$. Untuk variabel KI atau komisaris independen mendapatkan nilai *tolerance* $0,998 > 0,1$ dan nilai VIF $1,002 < 10$. Variabel KA atau komite audit mendapatkan nilai *tolerance* $0,999 > 0,1$ dan nilai VIF $1,001 < 10$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Keterangan
Dewan Direksi (DD)	,731	Non-Heteroskedastisitas
Komisaris Independen (KI)	,785	Non-Heteroskedastisitas
Komite Audit (KA)	,058	Non-Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memengaruhi variabel nilai absolut residual. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Y	Durbin Watson (d)	dU	dL	4-dU
ROA	1,912	1,7990	1,7382	2,201

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Metode yang digunakan pada pengujian ini adalah *Cochrane orcutt* dan mendapatkan hasil diatas. Berdasarkan tabel di atas, pada pengujian autokorelasi mendapatkan hasil DW 1,912 dengan batas atas (du) sebesar 1,7990 serta nilai 4-du sebesar 2,201. Nilai DW sebesar $1,7990 < 2,066 < 2,201$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	β	Sig
Dewan Direksi (DD)	-,119	,491
Komisaris Independen (KI)	,628	,013
Komite Audit (KA)	-6,851	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 4,289 - ,119 DD + ,628 KI - 6,851 KA$$

Pengujian Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	59,690	3	19,897	30,246	,000(a)

Sumber: Data yang diolah, 2021

Pada penelitian ini memiliki nilai F tabel sebesar 2,65 (3;211) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 sedangkan F hitung sebesar 30,246 > F tabel 2,65. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen mampu memprediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,277

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari *Adjusted R Square* sebesar 0,072. Hal ini menjelaskan bahwa dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit dalam memengaruhi persamaan regresi adalah sebesar 27,7% dan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji T

Variabel	Beta	Sig	Hasil
(Constant)			
Dewan Direksi (DD)	-,039	,491	Ditolak
Komisaris Independen (KI)	,141	,013	Diterima
Komite Audit (KA)	-,518	,000	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dengan tingkat signifikansi sebesar $= 0,05$ dapat disimpulkan:

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian statistik memperoleh beta negatif sebesar $0,39$ dengan signifikansi $0,491$ yang berarti dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA atau dengan kata lain apabila dewan direksi semakin banyak maka semakin rendah nilai ROA yang berarti kinerja keuangan semakin menurun yang artinya dewan direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan maka hipotesis pertama tidak diterima.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai beta positif sebesar $0,141$ dengan signifikansi $0,013 < 0,05$ yang berarti komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA atau semakin banyak komisaris independen maka semakin tinggi nilai ROA yang berarti kinerja keuangan semakin meningkat maka hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beta negatif sebesar -6,518 dengan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA atau dengan kata lain semakin banyak komite audit maka semakin rendah nilai ROA yang berarti kinerja keuangan semakin menurun maka hipotesis ketiga tidak terdukung karena memiliki nilai beta negatif.

Simpulan dan Saran

Berikut ini hasil kesimpulan dari penelitian ini:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA (*return on assets*). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya dewan direksi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA (*return on assets*). Hal tersebut berarti bahwa komisaris independen efisien dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA (*return on assets*). Hal ini berarti komite audit dalam melaporkan laporan keuangan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Banyak perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berurutan selama periode penelitian.
- b. Pegujian pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur pada periode 2017-2019, karena pada tahun 2020 banyak perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan yang tidak digunakan sebagai sampel bukan berarti kinerja perusahaan tersebut buruk.

Saran

Dari keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, berikut saran pada penelitian ini:

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu penelitian.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang merupakan mekanisme *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan rasio profitabilitas seperti ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), NPM (*net profit margin*), dan rasio lainnya.

Daftar Pustaka

- Algifari. (2013). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*.
- Aprilia, H., & Eni Wuryani. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*.
- Arifin. (2005). *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia*. 1–52.
- BPPMLK. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 2004.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Bukhori, Iqbal, & Raharja. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Dipenogoro of Journal Accountign*.
- Darmawati, D., Khomsiyah, & Rahayu, R. . (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII. Bali*.
- Dhea Gitami Finteswari, & Sutiono, F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- FCGI. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Ta. 45*. www.fcgi.or.id
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.
- Hastuti, Y. W., & Achmad, H. T. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Keuangan*.
- Hisamuddin, N., & K, M. Y. T. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>
- Indonesia, R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS*. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Kartika, I. (2014). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013*. 116.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 39.
- Lestari, Y. T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–19.
- Masjid, M. T. A., & Cahyono, Y. T. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mayasari, R. I. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governane terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Munawir. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Murni, S. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 50, Issue 3).
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26. <http://www.starwoodhotels.com/corporate/about/investor/governance.html>
- NEGARA, M. B. U. M. (2002). *Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. 1–21.
- Novita, E. S., Rispanyo, & Kristianto, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2013-2015*. 13(3), 414–423.
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2017). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. 4(2), 108–120.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance*. 19, 1229–1258.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyantic, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 879–884.
- Rahmawati, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 5(1). <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- Rochimaningrum, Y. Della. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1.
- Sari, I. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Nasional*.
- Sembiring, C. Y. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 5(2), 229–242.
- Setiawan, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan. 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.507>

Sinaga, N. S. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity* (Vol. 3, Issue 2).

Siregar, H., & Rahayu, D. (2018). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2718>

Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Sugiyono, P. D. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Wardani, F. P. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*.

Widyastuti, S. K. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Wijayanti, Sri & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(2). <https://doi.org/10.32492/eba.v5i2.842>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



repository.stieykpn.ac.id